

Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak dalam Mempersiapkan Kompetensi Mengajar di Sekolah Dasar

Ahmad Rif'an Najih^{1✉}, Azhar Syarifuddin², Wulida Arina Najwa³

^{1,3} PGSD, STKIP Al Hikmah Surabaya

² Pendidikan Matematika, STKIP Al Hikmah Surabaya

✉ rifannajih90@gmail.com

Ket. Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 27-02-2025

Direvisi 19-03-2026

Diterbitkan 29-04-2026

Kata Kunci:

Persepsi
Mahasiswa; PGSD;
Olahraga Anak;
Kompetensi
Mengajar; Sekolah
Dasar.

Tipe Artikel:

Hasil penelitian

Abstract

The Children's Physical Education Course is one of the core courses designed to equip students of the Primary School Teacher Education Program (PGSD) with the competencies required to plan and implement physical education learning in elementary schools. This study aimed to describe PGSD students' perceptions of the Children's Physical Education Course in preparing their teaching competencies for elementary schools. A descriptive quantitative approach was employed involving PGSD students who had completed the course. Data were collected using a four-point Likert-scale questionnaire and analyzed descriptively using the mean score, Ideal Mean (Mi), and Ideal Standard Deviation (SDi). Interviews were conducted as supporting data to enrich the interpretation of the quantitative findings. The results revealed that students' perceptions of the course were categorized as good, with an average score of 80.67. The highest scores were obtained for the indicators of course benefits and content relevance, whereas teaching self-confidence and course relevance to the teaching profession received relatively lower scores. These findings indicate that the Children's Physical Education Course has positively contributed to preparing students' teaching competencies. However, strengthening practical teaching experiences and enhancing the relevance of course content to the professional demands of elementary school teachers remain necessary.

Abstrak

Mata Kuliah Olahraga Anak merupakan salah satu mata kuliah yang berperan dalam membekali mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan kompetensi untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PGSD terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak dalam mempersiapkan kompetensi mengajar di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan mahasiswa PGSD yang telah menempuh Mata Kuliah Olahraga Anak sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert empat tingkat dan dianalisis secara deskriptif menggunakan skor rata-rata, Mean Ideal (Mi), dan Simpangan Baku Ideal (SDi). Wawancara dilakukan sebagai data pendukung untuk memperkaya interpretasi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 80,67. Indikator manfaat mata kuliah dan kesesuaian materi memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator kepercayaan diri mengajar dan relevansi mata kuliah dengan profesi guru memperoleh skor relatif lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa Mata Kuliah Olahraga Anak telah memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan kompetensi mengajar mahasiswa, meskipun penguatan pengalaman praktik dan keterkaitan materi dengan kebutuhan profesi guru sekolah dasar masih perlu ditingkatkan.

PENDAHULUAN

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk perkembangan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai fondasi bagi perkembangan pada jenjang berikutnya. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). SHAPE America (2014) dan UNESCO (2015) menegaskan PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga mengembangkan keterampilan gerak, kemampuan berpikir, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, sportivitas, serta pembentukan karakter peserta didik melalui aktivitas fisik yang terencana

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menegaskan bahwa guru sekolah dasar harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran aktivitas fisik yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan tuntutan kurikulum (Parista et al., 2020; Winarni & Lismadiana, 2020). Dengan demikian, menurut Mustafa & Dwiyo (2020) dan Nurcahyani, et. al. (2021), kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, aman, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan calon guru yang mampu melaksanakan tugas profesional sebagai pendidik di sekolah dasar. Tanggung jawab tersebut mencakup

pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sebagai calon guru kelas, mahasiswa PGSD dituntut memiliki kemampuan mengajarkan berbagai mata pelajaran di sekolah dasar sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik dan pendekatan pembelajaran terpadu yang menjadi ciri pendidikan dasar di Indonesia yang mana hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Meskipun pada banyak sekolah pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dilaksanakan oleh guru mata pelajaran, calon guru kelas tetap perlu memahami konsep dasar perkembangan motorik, aktivitas jasmani, permainan edukatif, dan strategi pembelajaran berbasis aktivitas fisik sebagai bagian dari upaya mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mustafa & Dwiyo (2020), Mata Kuliah Olahraga Anak diselenggarakan untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis mengenai aktivitas fisik yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran aktivitas fisik yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Keberhasilan suatu mata kuliah dalam membentuk kompetensi mahasiswa tidak

hanya ditentukan oleh capaian pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman belajarnya selama proses pembelajaran (Biggs & Tang, 2011; Ramsden, 2003).

Dalam perspektif psikologi pendidikan, Robbins & Judge (2019) dan Schunk (2020) memandang bahwa persepsi merupakan proses individu dalam memilih, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi yang diterima sehingga menghasilkan pemaknaan dan penilaian terhadap suatu objek, peristiwa, atau pengalaman belajar. Persepsi yang positif terhadap suatu mata kuliah cenderung berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, rasa percaya diri, serta keyakinan mahasiswa bahwa pengalaman belajar tersebut bermanfaat bagi pengembangan kompetensi profesional di masa depan (Deci & Ryan, 2000). Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan tinggi, persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran menjadi salah satu indikator penting untuk mengevaluasi kualitas penyelenggaraan pembelajaran, efektivitas pengalaman belajar, serta relevansinya terhadap pencapaian kompetensi lulusan yang diharapkan sebagaimana yang diungkapkan oleh Kember & Letung (2005).

Dalam *experiential learning* Kolb (2015), pengalaman belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar selama perkuliahan memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan mahasiswa memasuki profesi guru. Dalam penelitian Hastuti et. al. (2020), pengalaman belajar yang bersifat autentik melalui praktik mengajar, simulasi pembelajaran, demonstrasi, pengalaman lapangan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, kepercayaan diri, dan kesiapan

mahasiswa dalam melaksanakan tugas mengajar.

Dalam pembelajaran Mata Kuliah Olahraga Anak, pengalaman praktik memiliki peranan yang sangat penting karena mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep perkembangan motorik anak, tetapi juga mampu mendemonstrasikan keterampilan gerak, memodifikasi permainan sesuai karakteristik peserta didik, menerapkan prinsip keselamatan selama aktivitas fisik, serta melakukan asesmen terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap pengalaman belajar pada mata kuliah ini dapat dijadikan salah satu indikator untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran telah memberikan bekal kompetensi pedagogik dan profesional yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

Berbagai penelitian mengenai pendidikan calon guru selama ini lebih banyak berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik, pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL/PLP), serta kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan tugas mengajar sebagai calon pendidik (Hastuti et al., 2020; Sunaryo & Muhammad, 2022). Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak sebagai bekal kompetensi mengajar di sekolah dasar masih relatif terbatas, sehingga masih diperlukan kajian yang lebih spesifik mengenai pengalaman belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

Indikasi keterbatasan tersebut, menurut Fibriana (2015) dan Lisnasari & Heryanto (2023), terlihat dari dominannya penelitian yang membahas persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran secara umum, kurikulum, atau praktik lapangan, bukan terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak secara khusus. Padahal, persepsi mahasiswa merupakan salah satu sumber

informasi yang penting dalam mengevaluasi kualitas penyelenggaraan pembelajaran, relevansi kurikulum, serta efektivitas pengalaman belajar yang diberikan oleh program studi. Selain itu, hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa dapat memberikan gambaran mengenai aspek-aspek kompetensi yang telah berkembang dengan baik maupun aspek yang masih memerlukan penguatan, sehingga dapat menjadi dasar penyempurnaan kurikulum, strategi pembelajaran, dan bentuk praktik perkuliahan untuk meningkatkan kesiapan lulusan PGSD dalam melaksanakan pembelajaran aktivitas fisik di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai bagaimana mahasiswa PGSD memandang kontribusi Mata Kuliah Olahraga Anak terhadap pembentukan kompetensi mengajar di sekolah dasar. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi aspek-aspek kompetensi yang dirasakan paling berkembang setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PGSD terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak, mendeskripsikan persepsi mahasiswa mengenai kontribusi mata kuliah tersebut dalam mempersiapkan kompetensi mengajar di sekolah dasar, serta mengidentifikasi aspek kompetensi mengajar yang dipersepsikan paling berkembang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kurikulum PGSD, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran Mata Kuliah Olahraga Anak sebagai bagian dari upaya menghasilkan calon guru sekolah dasar yang profesional dan kompeten.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk

mendeskripsikan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak dalam mempersiapkan kompetensi mengajar di sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh tanpa melakukan pengujian hubungan maupun pengaruh antarvariabel (Sugiyono, 2022; Creswell & Creswell, 2018). Untuk memperkaya interpretasi terhadap hasil kuantitatif, penelitian ini juga memanfaatkan data wawancara sebagai data pendukung.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi PGSD yang telah menempuh Mata Kuliah Olahraga Anak. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif yang telah dinyatakan lulus mata kuliah tersebut pada tahun akademik yang menjadi objek penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria responden meliputi: (1) mahasiswa aktif Program Studi PGSD; (2) telah menyelesaikan Mata Kuliah Olahraga Anak; dan (3) bersedia menjadi responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) sampai skor 4 (sangat setuju). Skala Likert digunakan karena mampu mengukur persepsi, sikap, dan pendapat responden terhadap suatu objek penelitian secara sistematis (Arikunto, 2019). Instrumen penelitian disusun berdasarkan tujuh indikator persepsi mahasiswa terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak, yaitu manfaat mata kuliah, kesesuaian materi, metode pembelajaran dosen, penguasaan keterampilan praktik, kesiapan mengajar olahraga di sekolah dasar, kepercayaan diri mengajar, dan

relevansi mata kuliah dengan profesi guru. Selain angket, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada beberapa responden sebagai data pendukung untuk memperjelas hasil penelitian.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan skor rata-rata setiap indikator dan skor keseluruhan persepsi mahasiswa. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Simpangan Baku Ideal (SDi) sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2012), sehingga diperoleh klasifikasi tingkat persepsi mahasiswa. Selanjutnya, data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dan digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap temuan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak dalam mempersiapkan kompetensi mengajar di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui angket yang terdiri atas 28 butir pernyataan menggunakan skala Likert empat tingkat. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor rata-rata responden, kemudian menginterpretasikan hasil berdasarkan kategori skor ideal menggunakan pendekatan Mean Ideal (Mi) dan Simpangan Baku Ideal (SDi).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor minimum ideal sebesar 28, skor maksimum ideal sebesar 112, nilai Mean Ideal (Mi) sebesar 70, dan Simpangan Baku Ideal (SDi) sebesar 14. Selanjutnya, kategori persepsi mahasiswa ditentukan menjadi lima kategori, yaitu sangat baik ($X > 91$), baik ($77 < X \leq 91$), cukup ($63 < X \leq 77$), kurang ($49 < X \leq 63$), dan sangat kurang ($X \leq 49$).

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor persepsi mahasiswa adalah 80,67, sehingga berada pada rentang $77 < X \leq 91$. Dengan demikian, persepsi mahasiswa PGSD terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak termasuk dalam kategori baik, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Mahasiswa

Uraian	Nilai
Skor minimum ideal	28
Skor maksimum ideal	112
Mean Ideal (Mi)	70
Simpangan Baku Ideal (SDi)	14
Rata-rata skor responden	80,67
Kategori	Baik

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor persepsi mahasiswa sebesar 80,67 menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak sebagai bekal dalam mempersiapkan kompetensi mengajar di sekolah dasar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang mata kuliah ini telah memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan calon guru sekolah dasar.

Selain mendeskripsikan persepsi mahasiswa secara keseluruhan, penelitian ini juga menganalisis persepsi berdasarkan setiap indikator yang diukur. Masing-masing indikator terdiri atas empat butir pernyataan dengan rentang skor ideal 4–16. Nilai rata-rata setiap indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Skor Setiap Indikator Persepsi Mahasiswa

Indikator	Rata-rata	Kategori
Manfaat mata kuliah	13,00	Baik
Kesesuaian materi	13,00	Baik
Metode pembelajaran dosen	12,67	Baik
Penguasaan keterampilan praktik	12,00	Baik
Kesiapan mengajar olahraga di SD	11,67	Baik

Kepercayaan diri	11,00	Cukup
Relevansi dengan profesi guru	11,00	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, indikator manfaat mata kuliah dan kesesuaian materi memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 13,00 dengan kategori baik. Selanjutnya, indikator metode pembelajaran dosen memperoleh rata-rata 12,67, diikuti penguasaan keterampilan praktik sebesar 12,00, serta kesiapan mengajar olahraga di sekolah dasar sebesar 11,67, yang seluruhnya berada pada kategori baik.

Sementara itu, indikator kepercayaan diri mengajar dan relevansi mata kuliah dengan profesi guru memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu masing-masing sebesar 11,00 dengan kategori cukup. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan Mata Kuliah Olahraga Anak secara umum, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengajar serta memperkuat pemahaman mengenai keterkaitan mata kuliah dengan tuntutan profesi guru sekolah dasar.

Pembahasan

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor sebesar 80,67. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang mata kuliah tersebut memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan kompetensi mengajar di sekolah dasar. Persepsi yang positif menunjukkan bahwa pengalaman belajar selama

mengikuti perkuliahan telah mampu membangun pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya penguasaan perkembangan motorik anak, aktivitas fisik, serta strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Menurut Robbins & Judge (2019), persepsi merupakan proses individu dalam memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi sehingga menghasilkan makna terhadap suatu objek atau pengalaman. Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa pengalaman belajar selama mengikuti Mata Kuliah Olahraga Anak dipandang relevan dengan kebutuhan profesional mereka sebagai calon guru sekolah dasar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Zabidi et al. (2023) serta Ilmi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap pembelajaran pendidikan jasmani terbentuk ketika mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, materi yang relevan, dan pembelajaran yang dikelola secara efektif.

Meskipun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan ruang untuk perbaikan karena rata-rata persepsi mahasiswa belum mencapai kategori sangat baik. Oleh karena itu, program studi perlu terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan Mata Kuliah Olahraga Anak agar tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu memperkuat kesiapan profesional mahasiswa dalam menghadapi praktik pembelajaran di sekolah dasar.

2. Kualitas Mata Kuliah: Manfaat dan Kesesuaian Materi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator manfaat mata kuliah

dan kesesuaian materi memperoleh skor rata-rata tertinggi, masing-masing sebesar 13,00 dengan kategori baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menilai materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan calon guru sekolah dasar serta memberikan manfaat nyata dalam mempersiapkan kompetensi mengajar. Materi mengenai perkembangan motorik, permainan edukatif, aktivitas fisik, dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani dipersepsikan mampu memberikan bekal awal bagi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memandang mata kuliah sebagai sarana memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai bagian penting dalam membangun kompetensi profesional. Menurut teori *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dikemukakan oleh Shulman (1986), guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memahami cara menyajikan materi sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian, persepsi positif terhadap manfaat dan kesesuaian materi mengindikasikan bahwa Mata Kuliah Olahraga Anak telah memberikan landasan awal bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional sebagai calon guru sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Karo et al. (2024) yang menunjukkan bahwa peserta didik memberikan persepsi positif ketika materi pembelajaran dianggap relevan dengan kebutuhan belajar dan profesi di masa depan. Temuan tersebut juga memperkuat bahwa relevansi materi menjadi salah satu faktor penting yang

menentukan kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

3. Pengalaman Belajar Mahasiswa: Metode Pembelajaran dan Penguasaan Keterampilan Praktik

Indikator metode pembelajaran dosen memperoleh rata-rata 12,67, sedangkan indikator penguasaan keterampilan praktik memperoleh rata-rata 12,00, yang keduanya berada pada kategori baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa menilai kombinasi penyampaian teori, demonstrasi, dan praktik membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Namun demikian, mahasiswa juga mengemukakan perlunya kesempatan praktik yang lebih banyak agar lebih siap mengelola aktivitas olahraga di sekolah dasar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah memberikan pengalaman belajar yang positif, meskipun aspek praktik masih memerlukan penguatan. Menurut *Experiential Learning Theory* yang dikembangkan oleh Kolb (2015), pembelajaran akan lebih bermakna apabila mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan untuk membangun pemahaman baru. Dalam konteks Mata Kuliah Olahraga Anak, pengalaman praktik menjadi komponen penting karena kompetensi mengajar pendidikan jasmani tidak hanya dibentuk melalui penguasaan konsep, tetapi juga melalui pengalaman merancang, mendemonstrasikan, dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran secara nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ilmi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas metode pembelajaran dosen berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran. Oleh karena

itu, peningkatan porsi praktik, simulasi pembelajaran, serta kegiatan microteaching berbasis situasi nyata sekolah dasar dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat pengalaman belajar mahasiswa.

4. Kesiapan Profesional Calon Guru: Kesiapan Mengajar dan Kepercayaan Diri

Indikator kesiapan mengajar olahraga di sekolah dasar memperoleh rata-rata 11,67 dengan kategori baik, sedangkan indikator kepercayaan diri mengajar memperoleh rata-rata 11,00 dengan kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa merasa telah memiliki bekal awal untuk mengajar, tingkat keyakinan mereka dalam melaksanakan pembelajaran secara langsung masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya kepercayaan diri dibandingkan indikator lainnya mengindikasikan bahwa penguasaan konsep belum sepenuhnya diikuti oleh keyakinan untuk mengimplementasikan kompetensi tersebut dalam praktik pembelajaran. Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* berkembang melalui pengalaman keberhasilan, pengalaman mengamati orang lain, dukungan sosial, dan pengelolaan kondisi psikologis. Oleh karena itu, mahasiswa yang belum memperoleh pengalaman mengajar yang cukup cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah meskipun telah memahami materi perkuliahan.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa penyelenggaraan Mata Kuliah Olahraga Anak perlu memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik melalui microteaching, simulasi pembelajaran, maupun praktik lapangan sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk membangun

kepercayaan diri sebelum terjun ke sekolah.

5. Relevansi Mata Kuliah terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar

Indikator relevansi mata kuliah dengan profesi guru juga memperoleh rata-rata 11,00 dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya melihat hubungan antara materi yang dipelajari dengan tuntutan profesi guru sekolah dasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara pengalaman belajar di perguruan tinggi dengan praktik profesional masih perlu diperkuat.

Menurut Darling-Hammond (2006), program pendidikan guru yang berkualitas harus mampu menghubungkan pembelajaran di kampus dengan praktik nyata di sekolah sehingga calon guru memahami relevansi setiap kompetensi yang dipelajari terhadap tugas profesionalnya. Dalam konteks penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan perlunya penguatan keterkaitan antara materi perkuliahan, praktik mengajar, serta pengalaman lapangan agar mahasiswa mampu memahami bahwa kompetensi yang dikembangkan melalui Mata Kuliah Olahraga Anak merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik dan profesional guru sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Mata Kuliah Olahraga Anak telah dipersepsikan memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan kompetensi calon guru sekolah dasar. Namun demikian, peningkatan kualitas pengalaman praktik, penguatan kepercayaan diri mengajar, serta penegasan relevansi mata kuliah dengan tuntutan profesi guru masih perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kurikulum

maupun strategi pembelajaran di Program Studi PGSD.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap Mata Kuliah Olahraga Anak berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 80,67. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang Mata Kuliah Olahraga Anak memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan kompetensi mengajar di sekolah dasar. Indikator manfaat mata kuliah dan kesesuaian materi memperoleh penilaian tertinggi, sedangkan indikator kepercayaan diri mengajar dan relevansi mata kuliah dengan profesi guru memperoleh skor yang relatif lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki persepsi positif terhadap kualitas mata kuliah, masih diperlukan penguatan pada aspek pengalaman praktik dan internalisasi kompetensi profesional agar mahasiswa semakin siap melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penyelenggaraan Mata Kuliah Olahraga Anak perlu terus diarahkan pada pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman. Penguatan kegiatan praktik, microteaching, simulasi pembelajaran, serta keterkaitan materi dengan kondisi nyata di sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sekaligus memperkuat pemahaman mengenai relevansi mata kuliah terhadap profesi guru. Dengan demikian, Mata Kuliah Olahraga Anak tidak hanya berperan dalam membangun penguasaan konsep, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih

luas dengan cakupan perguruan tinggi yang lebih beragam sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan analitik untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa maupun hubungan antara persepsi dengan kompetensi mengajar calon guru sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (2nd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (Ed.). (1997). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge university press.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university (4th ed.)*. London: McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L. (2006). Constructing 21st-century teacher education. *Journal of teacher education*, 57(3), 300-314. <https://doi.org/10.1177/0022487105285962>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological inquiry*, 11(4), 227-268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Fibriana, B. A. (2015). Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2011

- Periode Gasal 2013/2014-Genap 2013/2014). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2).
- Hastuti, T. A., Jatmika, H. M., & Kalpikosari, Y. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 168–178.
<https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.35506>
- Ilmi, M., Roepajadi, J., & Suroto, S. (2024). Students' perception of the teaching ability of physical education, sports, and health. *Indonesian Journal of Research in Physical Education, Sport, and Health*, 2(2), 41-48.
<https://doi.org/10.17977/um086v2i22024p41-48>
- Karo, A. A. P. K., Daeli, E. P., Gori, E., Sembiring, E. W., & Syahrul, F. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 152-161.
<https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i1.2685>
- Kember, D., & Leung, D. Y. (2005). The influence of active learning experiences on the development of graduate capabilities. *Studies in Higher Education*, 30(2), 155-170.
<https://doi.org/10.1080/03075070500043127>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Lisnasari, S. F., & Heryanto, H. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap kurikulum dan pengalaman pembelajaran di perguruan tinggi (studi kasus di Universitas Quality). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(3), 344-350.
<https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i3.16222>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422–438.
- Nurchayani, A., Rahayu, S., & Hartono, M. (2021). Competency of PJOK Teachers in Elementary Schools in East Ungaran District, Semarang Regency. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 10(3), 155-163.
- Parista, V. S., Rumini, R., & Kusuma, D. W. Y. (2020). The Competency of Elementary Physical Education Teachers in Implementing Learning with Integrative Thematic Approach. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(3), 207-216.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (2007). Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ramsden, P. (2003). *Learning to teach in higher education*. London: Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203507711>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). New York: Pearson.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson.
- SHAPE America. (2014). *National standards & grade-level outcomes for K–12 physical education*. Human Kinetics.
- Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *Educational researcher*, 15(2), 4-14.
<https://doi.org/10.3102/0013189X015002004>

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, K. H., & Muhammad, H. N. (2022). Persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Jurusan Pendidikan Olahraga di SMAN 15 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2022, 247-253.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2015). Quality physical education (QPE): Guidelines for policy-makers. UNESCO.
- Winarni, S., & Lismadiana, L. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 101-114.
<https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29639>
- Zabidi, A. F. F., Yudasmar, D. S., & Darmawan, A. (2023). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(2), 115-128.
<https://doi.org/10.54284/jopi.v2i2.272>

